



Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui problem-based learning di SDN Medani 02

Emy Mardiasuti

SD Negeri Medani 02 Medani, Pati 59157, Indonesia

emymardiasuti@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2020-10-24

Revisi: 2021-12-1

Diterima: 2021-12-21

Dipublikasi: 2021-12-30

Kata kunci:

Hasil belajar
Motivasi
Problem Based
Learning

Keywords:

Learning outcomes
Motivation
Problem Based
Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik pada muatan pelajaran Matematika dengan menggunakan model PBL, Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan model PBL. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. PTK ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Medani 02 dengan jumlah siswa 7 orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki dan 5 orang siswa perempuan. Model Pembelajaran Problem Based Learning ini terdiri dari lima langkah, Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membimbing pengalaman individual atau kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini terdiri dari lembar observasi terhadap guru dan siswa serta lembar evaluasi yang berupa tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa 57 % pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 100% total peningkatan 43 %, serta rata-rata nilai 62,0 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 98,0 total peningkatan 36 poin. Berdasarkan hasil belajar tersebut, penerapan Model pembelajaran PBL (Problem Based learning) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru-guru untuk menerapkan Model pembelajaran PBL (Problem Based learning) dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika.

Abstract

Increasing Motivation and Learning Outcomes Through Problem Based Learning at SDN Medani 02. This study aims to describe the increase in student activity in Mathematics subject matter using the PBL model, improve student learning outcomes in Mathematics subjects with the PBL. This research was conducted in two cycles. This CAR is carried out in class III SD Negeri Medani 02 with a total of 7 students consisting of 2 male students and 5 female students. This Problem Based Learning Learning Model consists of five steps, Orientation of students to problems, Organizing students to learn, Guiding individual or group experiences, Developing and presenting work, Analyzing and evaluating the problem solving process. The instruments used in this CAR consist of observation sheets for teachers and students as well as evaluation sheets in the form of written tests. The results showed an increase in student learning outcomes each cycle. The completeness value of student learning outcomes was 57% in cycle I and cycle II increased to 100%, a total increase of 43%, and the average value of 62.0 in cycle I, and in cycle II to 98.0 a total increase of 36 points. Based on these learning outcomes, the application of PBL (Problem Based learning) learning model in Mathematics learning can increase student motivation and learning outcomes. Therefore, researchers suggest teachers to apply the PBL (Problem Based learning) learning model in learning, especially mathematics learning.

Copyright © 2021, Mardiasuti
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Mardiasuti, E. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui problem-based learning di SDN Medani 02. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 104-113. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i3.14054>

Pendahuluan

Pembelajaran tematik didalamnya termuat berbagai muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Nu,man Somantri dalam dikti dalam Azmi (2016) *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa*. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu diterapkan dalam pendidikan dasar karena didalam pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat dan negara Indonesia. Pada hakikatnya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini dikarenakan adanya virus covid-19 yang tidak memungkinkan siswa untuk belajar tatap muka di sekolah. Oleh karena itu guru mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan platform daring.

Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar Matematika rendah pula, Hal itu didukung data dari pencapaian hasil belajar pada peserta didik kelas III semester I tahun pelajaran 2019/2020 rata-rata peserta didik masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, dengan rerata kelas 63. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar peserta didik sekolah dasar tersebut memahami materi dengan baik, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dalam belajar. Dengan demikian, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (dalam Djamarah, 2011).

Hull (dalam Suciati, dkk., 2007, hlm. 3.3) menyatakan bahwa "Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup". Sementara menurut Pintrich, bahwa motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu (dalam Djamarah, 2011). Kekuatan yang mendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, hal tersebut ditunjukkan dengan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong dan menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan (dalam Sukmadinata, 2005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala hal seperti dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk terus bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Materi pembelajaran Matematika menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Susanto (2014:6) model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuannya antara lain, pendekatan belajar berbasis masalah (PBL), pendekatan pembelajaran kooperatif, inquiry dan pembelajaran kontekstual (CTL).

Penerapan model Problem Based Learning dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, Savery (2006:12) "PBL is an

instructional (and curricular) learner-centered approach that empowers learners to conduct research, integrate theory and practice, and apply knowledge and skills to develop a viable solution to a defined problem". PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Hosnan (2014:296) model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (real world) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Abidin (2014:160) Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (meaningfull learning) melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (real world) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, yaitu

Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan pembelajaran Matematika. Sebagai alternatif pemecahan masalah maka peneliti memilih menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika yang diyakini efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan, serta dilakukan tes di setiap akhir siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diadaptasi dan dikembangkan dari Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2014:132). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Medani 02 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 7 siswa. Jumlah ini terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

A. Siklus I

Pada siklus I tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan(Planning)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan(observasi).

2). Tahap Pelaksanaan(Acting)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun.

Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3). Tahap Pengamatan(Observing)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat untuk melakukan pengamatan. teman sejawat melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan yang diteliti (Arikunto, 2010: 266). Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I sampai II. Bentuk instrumen tes ini berupalembar evaluasi pada akhir pembelajaran.

b. Nontes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga dinilai oleh nontes atau bukan tes. Alat-alat bukan tes yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) dokumentasi yaitu mencari mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini juga mengambil gambar atau foto dan video ketika guru sedang melakukan uji coba pengajaran dengan model dan media pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat dengan sebetulnya (Ramdani, 2011: 312). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi Menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui serta Membuat Permasalahan Berkaitan Dengan Penjumlahan Dua Bilangan Cacah Dengan Hasil yang Ditentukan Sendiri.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan dari teman sejawat nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4). Tahap Refleksi(Reflecting)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika teman sejawat sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dengan guru pelaksana (peneliti).

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika teman sejawat mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

B. Siklus II

Pada siklus II, tahapan yang dilakukan adalah sama dengan tahapan di siklus satu yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Di dalam tahapan refleksi pada siklus II ini kita melihat tercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran.

Pada siklus II tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

1). Tahap Perencanaan(Planning)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan(observasi).

2). Tahap Pelaksanaan(Acting)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3). Tahap Pengamatan(Observing)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran,

Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat untuk melakukan pengamatan. teman sejawat melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari teman sejawat nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya

4). Tahap Refleksi(Reflecting)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika teman sejawat sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dengan guru pelaksana (peneliti).

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika teman sejawat mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang digunakan adalah:

I. Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 31 Oktober 2020. Guru memberi materi hanya berupa teks bacaan, hal ini bertujuan agar mengetahui perbedaan yang terjadi pada setiap siklus.

a. Tahap perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang terjadi di kelas III SD Negeri Medani 02 yaitu rendahnya hasil belajar matematika
- 2) Merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based learning dan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran based learning
- 3) Menyusun LKPD yang akan digunakan pada pembelajaran
- 4) Menyiapkan sumberbelajar
- 5) Menyiapkan dan menyusun alat evaluasipembelajaran

b. Tahap Tindakan

- 1). *Kegiatan Pendahuluan*

Dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, melalui Whatsapp guru memberitahukan pelaksanaan pembelajaran dengan google meet. (Comunication)

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa melalui Google meet (**Orientasi**)
2. Guru meminta anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran (**Orientasi**)
3. Guru mengecek kehadiran siswa (**kedisiplinan**)
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila (**Nasionalisme**)
5. Guru bertanya pada siswa tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. (**Apersepsi**)
6. Guru bertanya apakah hari ini sudah beribadah, membantu orang tua (**Karakter dan Life Skills**)
7. Guru memberi saran manfaat hidup sehat dan selalu waspada dengan Covid- 19 serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (**Communication**)

2). *Kegiatan Inti*

1. Guru menayangkan materi berupa tayangan powerpoint melalui Google meet
2. Siswa membaca dan memahami materi yang dibagikan oleh guru melalui google meet
3. Guru membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dibaca oleh siswa
4. Siswa mampu merangkaikan kalimat saran yang menunjukkan kewajiban dengan benardengan bahasa yang sopan
5. Siswa mampu menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dan mampu memecahkan persoalan yang dinyatakan dengan penjumlahan dengan benar
6. Melalui contoh lagu dengan irama yang benar yang dikirim melalui Google meet, siswa mempraktekkan lagu “Jika Ibuku Tua Nanti” yang sambil bertepuk tangan direkam dan hasilnya dikirim melalui wa Guru
7. Siswa mengerjakan LKPD yang di share lewat WAG

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
2. Guru melakukan evaluasi dengan tugas yang telah dibagikan di WAG dikirim melalui WA pribadi Guru dan menyampaikan batas waktu pengiriman tugas
3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
5. Siswa mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunianya hari ini. Berterimakasih atas orang tua yang penyayang, guru yang baik hati, dan teman-teman yangmenyenangkan.
6. Salah satu siswa memimpin doa penutup

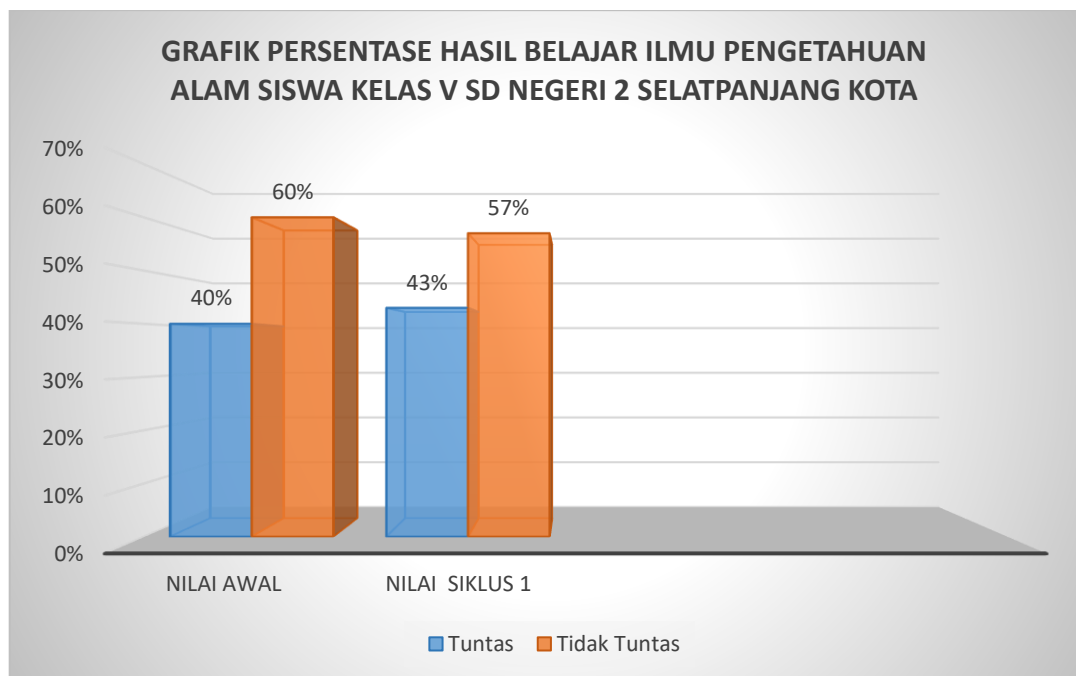
c. Tahap Observasi

Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran problem-based learning dan mengamati hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02. Dari hasil pembelajaran padasiklus I ini, hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya KKM (65). Hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02 pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pengetahuan Siswa Siklus 1

NILAI (KELAS INTERVAL)	BANYAK SISWA
61 - 65	2
66 - 70	
71 - 75	
76 - 80	1

81 - 85	
86 - 90	
91 - 95	
96- 100	4



Grafik 1. Hasil Belajar pada Siklus 1

II. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil kegiatan pembelajaran Siklus II PTK, berikut dengan penjelasan analisis data

a. Tahap perencanaan

- 1) Hasil refleksi di evaluasi dan dilakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Mencari solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 2) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I dengan memfokuskan RPP pada metode Problem based learning.

b. Tahan Tindakan

1). Kegiatan Pendahuluan

Dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, melalui Whatsapp guru memberitahukan pelaksanaan pembelajaran dengan google meet. (Communication)

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa melalui Google meet (**Orientasi**)
2. Guru meminta anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran (**Orientasi**)
3. Guru mengecek kehadiran siswa (**kedisiplinan**)
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila (**Nasionalisme**)
5. Guru bertanya pada siswa tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. (**Apersepsi**)
6. Guru bertanya apakah hari ini sudah beribadah, membantu orang tua (**Karakter dan Life Skills**)
7. Guru memberi saran manfaat hidup sehat dan selalu waspada dengan Covid- 19 serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (**Communication**)

2). Kegiatan Inti

1. Guru menayangkan materi berupa tayangan powerpoint melalui Google meet

2. Siswa membaca dan memahami materi yang dibagikan oleh guru melalui google meet
3. Guru membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dibaca oleh siswa
4. Siswa mampu merangkaikan kalimat saran yang menunjukkan kewajiban dengan benardengan bahasa yang sopan
5. Siswa mampu menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dan mampu memecahkan persoalan yang dinyatakan dengan penjumlahan dengan benar
6. Melalui contoh lagu dengan irama yang benar yang dikirim melalui Google meet, siswa mempraktekkan lagu “Jika Ibuku Tua Nanti” yang sambil bertepuk tangan direkam dan hasilnya dikirim melalui wa Guru
7. Siswa mengerjakan LKPD yang di share lewat WAG

3). Kegiatan Penutup

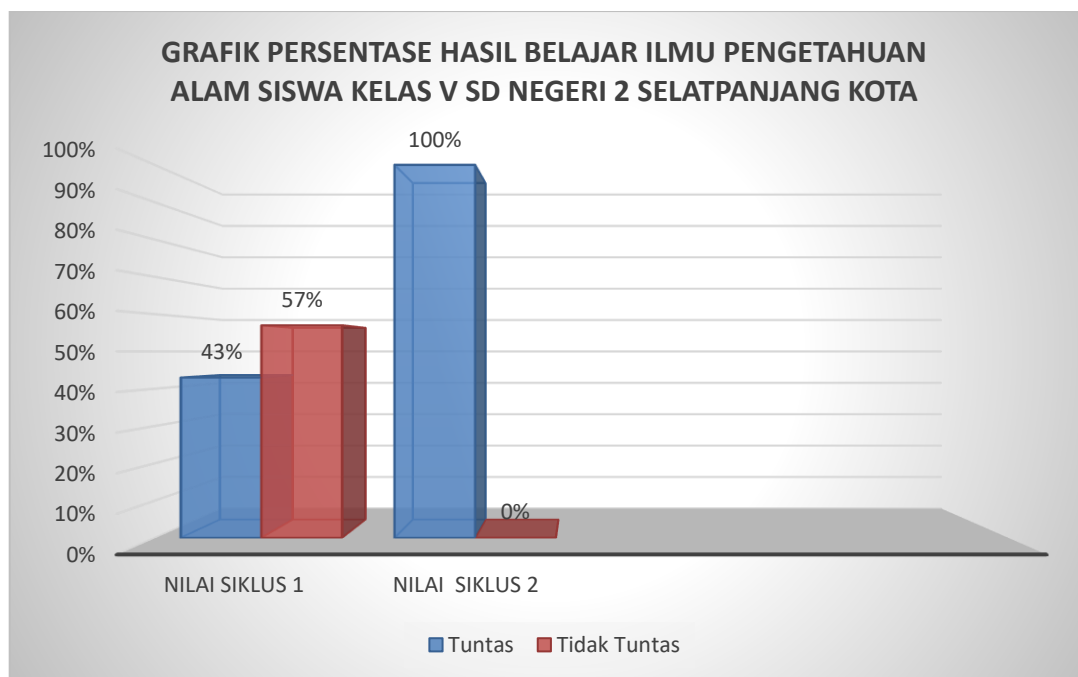
1. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
2. Guru melakukan evaluasi dengan tugas yang telah dibagikan di WAG dikirim melalui WA pribadi Guru dan menyampaikan batas waktu pengiriman tugas
3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
5. Siswa mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunianya hari ini. Berterimakasih atas orang tua yang penyayang, guru yang baik hati, dan teman-teman yangmenyenangkan.

c. Tahap Observasi

Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning dan mengamati hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02. Dari hasil pembelajaran padasiklus II ini, hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya KKM (65). Hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Medani 02 pada siklus I1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

NILAI (KELAS INTERVAL)	BANYAK SISWA
61 - 65	
66 - 70	
71 - 75	
76 - 80	
81 - 85	
86 - 90	1
91 - 95	
96- 100	6



Grafik 2. Hasil Belajar pada Siklus 2

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika untuk siswa kelas III SDN Medani 02 mengalami peningkatan dengan diterapkannya model Pembelajaran problem based learning. Siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajari karena pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menambah informasi baru dengan teknik memperluas materi sehingga materi lebih konkret. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDNegeri Medani 02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian berhenti sampai pada siklus II.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas III semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam materi pokok membuat permasalahan berkaitan dengan Menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui serta Membuat Permasalahan Berkaitan Dengan Penjumlahan Dua Bilangan Cacah Dengan Hasil yang Ditentukan Sendiri dengan hasil yang sangat tinggi dalam pencapaian prestasi belajar yaitu mencapai nilai rata-rata 98 di atas nilai ketuntasan ideal yaitu 65. (2) Pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas III semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam materi pokok membuat permasalahan berkaitan dengan Menentukan 2 bilangan yang jumlahnya sudah diketahui serta Membuat Permasalahan Berkaitan Dengan Penjumlahan Dua Bilangan Cacah Dengan Hasil yang Ditentukan Sendiri dengan melihat keberhasilan siswa yang nilainya meningkat dengan ketuntasan 100%.

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas III SD Negeri Medani 02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati peneliti kemukakan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menguasai kompetensi mengajar sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran, merasa senang dan aktif dalam pembelajaran; (2) Guru dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika pada

kompetensi dasar lainnya karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Untuk kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru lainnya untuk menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika; (4) Guru sebaiknya berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengetahui kemampuan kompetensi mengajarnya sehingga guru mendapat masukan tentang kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Kedua hal digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan kelebihan yang telah dimiliki sehingga semakin lama pembelajarannya semakin bermutu.

Referensi

- AwalNur. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Nurudin.2006. *Pengaruh Variabel-Variabel Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Makassar*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, (online), No.63 (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12630609.pdf>, Diakses tanggal 17 februari 2015)
- Nurudin, *et al.* 2002. Faktor-faktor Afeksi yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika siswa SMU Negeri di Kota Makassar. *Laporan Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM Makassar.
- Rangkuti, Annisafitri & Anggaraeni, Filia Dina.2005. Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional guru Matematika dengan motivasi Belajar Matemati kapada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia, (online), Vol 1 No. 2*
- Prastowo.(2010). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Siagian. R. E. F. 2008. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika*. *Formatif*. 2(2), 122-131.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif (edisirevisi)*. Surabaya :Srikandi)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Thobroni Muhammad & Mustafa Arif. 2012. *Belajar&Pembelajaran*. Jokjakarta: penerbitAr-RuzzMedia.
- Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.